

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-
2018)**

Hanifah Tri Handayani¹, Kus Tri Andyarini²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Hanifahtri07@gmail.com; kus_tri_andyarini@stei.ac.id;

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* variabel dependennya adalah *Financial distress*, dan variabel moderasi adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, dan metoda analisis data panel menggunakan Eviews 11 SV. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sample ditentukan berdasarkan dengan metode *purposive sampling*, dihasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berasal dari situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Financial Distress, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Tahun 2019 terjadi pada salah satu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor tekstil dan garmen adalah PT Argo Pantes Tbk. Sebelumnya perusahaan tekstil ini tengah menghadapi gempuran produk China, dan berdampak pada pengurangan pendapatan hingga karyawan. Hingga Juni 2019 karyawan Argo Pantes berkurang 150 orang menjadi 722 orang. Padahal pada Desember 2018 jumlah karyawan Argo Pantes masih 872. PT Argo Pantes Tbk pada September 2018, perusahaan mencatatkan penjualan bersih US\$ 18,24 juta, turun 21,44% dibandingkan periode yang sama 2018 senilai US\$ 23,22 juta. Perusahaan juga mencatat beban pokok penjualan sebesar US\$ 17,08 juta dan rugi US\$ 5,59 juta (cnbcindonesia.com, 2019).

Pada tahun 2019 mencatatkan kinerja yang tidak menggembirakan sepanjang paruh pertama tahun 2019, Penjualan bersih perusahaan tekstil itu menurun 19,19% year-on-year (yoy) menjadi US\$ 12,72 juta. Sementara bottom line mereka berubah menjadi rugi sebesar US\$ 3 juta. Mengintip lebih jauh laporan keuangan semester I-2019, rugi selisih kurs senilai US\$ 478.919 signifikan menekan kinerja bottom line Argo Pantes. Sementara di periode sama tahun lalu, emiten ini masih menikmati untung selisih kurs US\$ 2,72 juta. Pada semester I-2018, mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dari pos manfaat penghasilan tangguhan bersih sebesar US\$ 772.516. Argo Pantes mengakui, persaingan usaha tahun ini meningkat. Perusahaan berkode saham ARGO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut juga menanggung kenaikan biaya tenaga kerja. Strategi Argo Pantes yakni mengurangi produksi tekstil bermargin rendah dan memacu tekstil yang lebih menguntungkan. Mereka juga lebih selektif membaca permintaan pasar. Sejatinya, penerapan strategi itu sudah berlangsung sejak tahun lalu. Menurut data internal Argo Pantes, volume produksi fabric processing atau kain olahan tahun ini sebanyak 1,78 juta yard per bulan. Sementara realisasi produksi kain olahan tahun lalu dan tahun 2017 masing-masing sebesar 2,2 juta yard per bulan dan 2,5 juta yard per bulan. Sementara mengintip materi paparan publik Juli 2019, produksi benang, benang olahan dan greige kompak susut sepanjang tahun lalu. Produk benang misalnya, turun lebih dari dua kali lipat menjadi 951 ton (insight.kontan.co.id, 2019).

Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005). *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.

Penelitian menurut Christananda, et al., (2017) secara parsial, CR (*Current Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FD (*Financial Distress*). CR dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*., penelitian diatas sejalan dengan Made, & Septiani (2019) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, tetapi berbeda dengan penelitian menurut Sulastri & Zannati (2018) bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, positif tidak berpengaruh pada terhadap *Financial Distress*. Penelitian Sulastri & Zannati (2018) sejalan dengan penelitian Handaru & Mardiyati (2014) rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin on sales*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negative. Variabel *leverage* yang diteliti oleh Rohmadini, et al., (2018) DR (*Debt Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian diatas

sejalan dengan penelitian Lubis (2019) bahwa DR (*Debt Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *Financial Distress*, dan penelitian Rohmadini, et al., (2018) sejalan dengan Agustini & Wirawati (2019) bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif pada *financial distress*, Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada *financial distress*, Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Carolina, et al., (2018) hanya profitabilitas yang dapat digunakan sebagai prediktor *financial distress*, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi tidak bisa digunakan. Penelitian Carolina, et al., (2018) sejalan dengan penelitian Kurniasanti (2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan aneka industri pada saat ini, karena adanya terindikasi dari salah satu perusahaan yang tergabung ke dalam kelompok sektor aneka industri, yaitu kasus persaingan usaha pada saat itu sedang meningkat, sepanjang tahun 2019, tetapi justru fokus mereka adalah menahan agar tak merugi lebih dalam dengan strategi yakni mengurangi produksi tekstil bermargin rendah dan memacu tekstil yang lebih menguntungkan, mereka juga selektif dalam membaca permintaan pasar, padahal sebenarnya masih ada strategi yang memungkinkan dapat digunakan yang lebih efektif dibandingkan harus langsung fokus mengurangi kualitas produk itu sendiri. Dengan adanya penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan perusahaan besar termasuk PT Argo Pantes Tbk, agar lebih mengetahui dan memahami strategi utama yang dapat digunakan selain harus fokus mengurangi kualitas produk, peneliti akan menggunakan laporan keuangan yang terdapat di BEI, untuk membuktikan bahwa laporan keuangan juga bermanfaat untuk langkah awal yang akan digunakan agar kedepannya tidak mengulang kesalahan yang sama, sehingga dapat menciptakan strategi selanjutnya yang lebih tepat dalam mengelola perusahaan tanpa melakukan pemborosan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Peneliti akan membahas dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Teori Sinyal (*signaling Theory*) digunakan dalam penelitian ini sebagai grand teori. Teori sinyal adalah teori yang seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi baik atau buruknya agar tidak terjadi informasi asimetris (perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi). Sinyal yang diberikan pihak perusahaan hendaknya mampu ditangkap dengan baik agar mampu diartikan dengan tepat (Hartono, 2005:46). Pengaruh informasi kepada perilaku pengguna informasi adalah pusat dari teori ini (Apriada n.d, 2013). Dalam teori sinyal, informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan disajikan oleh manajemen yang bertindak sebagai agen (Saputri 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan teori sinyal dapat memberikan informasi yang disajikan perusahaan dapat berupa informasi baik maupun buruk. Informasi

yang berupa informasi buruk dapat berupa informasi masalah penurunan kondisi keuangan perusahaan yang berakibat akan terjadi kesulitan keuangan perusahaan dari segi operasional maupun non operasional perusahaan, sehingga dapat disimpulkan akan terindikasi perusahaan dengan kondisi gejala kebangkrutan.

2.1.2 Pendekatan Teori Kontijensi (Moderasi)

Teori selanjutnya yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kontijensi. Teori kontijensi merupakan suatu keadaan yang tidak tetap dengan rencana yang telah disepakati bersama, dan adanya ketidakpastian di dalamnya. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat adanya tidak konsisten antara hasil peneliti satu dengan peneliti lainnya, yang terjadi mungkin adanya variabel atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan variabel atau faktor satu dengan yang lainnya. Menurut Ghozali (2006) menyatakan kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tersebut disebabkan karena adanya faktor tertentu atau lebih. Teori kontijensi menurut Asri (2016) merupakan alat yang digunakan untuk mengintrepetasikan hasil empiris, hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya apabila yang dihasilkan tidak memuaskan karena terdapat adanya perbedaan dan harus segera dipecahkan secara lebih luas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori kontijensi merupakan suatu keadaan yang bisa terjadi bisa juga tidak terjadi (tidak tetap dengan rencana yang telah disepakati bersama). Maka dari itu teori pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat pemecah atas perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan pendekatan pada teori ini dapat diharapkan mampu mengembangkan variabel lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Penambahan variabel moderasi digunakan untuk mengkombinasikan antar variabel, dengan pendekatan teori dapat diharapkan mampu memberi peluang kepada variabel lain yang akan dijadikan sebagai variabel moderasi.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar (Utari & Dewi 2014). Rasio ini menunjukkan mampu tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban, yaitu membayar kepada pihak ketiga secara tepat waktu. Karena Semakin tinggi ketersediaan aset jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kesalahan dalam memenuhi kewajiban ini mengakibatkan berbagai efek negatif. Bila pemasok bahan baku tidak dibayar tepat waktu, mereka akan menaikkan harga untuk pembelian yang akan datang atau sama sekali tidak mampu memasok

2.1.4 Rasio Leverage

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012:151) rasio *leverage/solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang yang ekstrem, dimana perusahaan terjebak dalm tingkat utang yang tinggi dan akan sangat sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu sebuah perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Rasio ketiga ini, disebut juga dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio dalam kategori ini sangat beragam. Perusahaan tidak harus menggunakan semua ukuran tetapi yang dianggap penting saja. Jahur (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai perbandingan Laba bersih terhadap jumlah aktiva. Profitabilitas dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Rasio ini menilai ukuran dari tingkat efektivitas manajemen dari perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profit yang diperoleh atas penjualan yang dilakukan dan pendapatan berinvestasi.

2.1.6 Financial Distress

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya dari pihak internal seperti manajemen perusahaan namun, pihak eksternal juga seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Maka manajemen perusahaan harus menjaga kondisi keuangan agar tidak mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Terdapat perbedaan dalam mengartikan kesulitan keuangan pada penelitian penelitian terdahulu dan perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya (Wardhani, 2006). *Financial distress* dapat didefinisikan dalam bebrapa pengertian :

1. Economic distressed (kegagalan ekonomi)

Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2. *Financial distress* (kegagalan keuangan)

Pengertian *financial distress* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

2.2 Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas perusahaan menunjukkan mampunya perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian menurut Christananda et al., (2017) secara parsial, CR (*Current Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap FD (*Financial Distress*). CR dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sejalan dengan penelitian Made & Septiani (2019) memperkuat hasil likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, yang artinya semakin tinggi tingkat *current ratio*, semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

2.2.2 Hubungan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Ketika perusahaan memiliki banyak hutang untuk dijadikan modal, maka kewajiban yang ditanggung perusahaan memiliki nilai yang tinggi bahkan lebih tinggi dari nilai aset, sehingga perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi. Variabel *leverage* yang diteliti oleh Made & Septiani (2019) bahwa *leverage* yang dihitung dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya, nilai DAR yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi tetapi rendah. Penelitian diatas sejalan

dengan Zulfa (2018) berpengaruh negatif signifikan yang artinya, semakin semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

2.2.3 Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penambahan variabel moderasi ini juga didukung oleh perbedaan riset empiris mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*. Maka berdasarkan teori kontijensi penelitian ini menambahkan kombinasi antar variabel dengan menambahkan variabel moderasi. Teori kontijensi digunakan sebagai alat dalam menginterpretasikan hasil riset empiris. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam meninjau dan memahami jenis hipotesis yang telah dikemukakan untuk menjelaskan penemuan yang berlawanan. Pendekatan kontijensi memberikan peluang kepada variabel lain untuk menjadi moderating yang dapat mempengaruhi likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Profitabilitas dipilih karena setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan produksinya akan mampu menambah aktiva perusahaan, sehingga menambah kenaikan tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi. Laba yang didapatkan akan digunakan kembali sesuai dengan kepentingan perusahaan. Menurut penelitian Asri (2016) bahwa variabel *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas. Arah pengaruh likuiditas adalah negatif. Variabel *financial distress* dipengaruhi oleh *leverage*. Arah pengaruh *leverage* adalah positif. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mampu memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap *financial distress*, tanda negatif pada koefisien yang menyatakan bahwa variabel memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, yang berarti disebabkan oleh pengelolaan manajemen yang baik sehingga akan menghasilkan profit tertentu, dimana profit akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan, dan akibatnya akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

H3 : Profitabilitas mampu memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

2.2.4 Hubungan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penambahan variabel moderasi ini juga didukung oleh perbedaan riset empiris mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*. Maka berdasarkan teori kontijensi penelitian ini menambahkan kombinasi antar variabel dengan menambahkan variabel moderasi. Teori kontijensi digunakan sebagai alat dalam menginterpretasikan hasil riset empiris. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam meninjau dan memahami jenis hipotesis yang telah dikemukakan untuk menjelaskan penemuan yang berlawanan. Pendekatan kontijensi memberikan peluang kepada variabel lain untuk menjadi moderating yang dapat mempengaruhi likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Profitabilitas dipilih karena setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan produksinya akan mampu digunakan untuk membayar hutang perusahaan, karena jika perusahaan mampu membayar hutang dengan waktu yang tepat maka tingkat kondisi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Laba yang didapatkan akan digunakan kembali sesuai dengan kepentingan perusahaan. Menurut penelitian Asri

(2016) bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mampu memperkuat pengaruh variabel likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*, tanda positif pada koefisien yang menyatakan bahwa variabel memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* hal ini disebabkan oleh setiap profit yang di dapatkan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya, profit yg di dapatkan akan digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga kewajiban perusahaan tidak dibayarkan tepat waktu, dan akan terjadi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdidikasi.

H4 : Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism.

3.2 Populasi dan Sample

Pada penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono 2017:81). Penelitian ini mengambil data dari populasi perusahaan aneka industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2018. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangannya selama waktu 4 tahun berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2015 sampai pada tahun 2018 memiliki data keuangan yang lengkap
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih negatif

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka di dapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan sektor aneka industri pada penelitian ini selama 4 tahun. Sehingga total sampel yang digunakan sejumlah 48 perusahaan. Beberapa perusahaan tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis rasio diperoleh dari laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada www.idx.co.id periode yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2015 hingga 2018. Metoda pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terkait dengan perusahaan sektor Aneka Industri

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	Financial Distress	LIKUIDITAS	LEVERAGE	PROFITABILITAS
Mean	-0.127083	0.920425	1.114048	-0.021848
Median	0.200000	0.945750	0.697250	-0.011100
Maximum	1.148000	2.230000	5.073300	0.099400
Minimum	-3.919000	0.106400	0.422700	-0.221400
Std. Dev.	1.154922	0.486007	1.220993	0.057971
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan pengamatan untuk masing-masing variabel. Terdapat jumlah sampel penelitian sebanyak 48 data dari 12 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*.

Hasil uji statistik deskriptif pada *financial distress* menggunakan metode Springate menunjukkan nilai maksimum adalah 1.148000 yang dimiliki oleh PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2015 yang artinya menunjukkan perusahaan tersebut tidak dalam kondisi kesulitan keuangan. Sedangkan nilai minimum adalah -3.919000 yang dimiliki oleh PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2016 yang artinya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan. Nilai rata-rata sebesar -0.127083 dan median 0.200000. Adapun standar deviasi sebesar 1.154922.

Hasil uji statistik deskriptif likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2.230000 yang dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2018 yang artinya menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan nilai minimum sebesar 0.106400 yang dimiliki PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2016 yang artinya menunjukkan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya. Nilai rata-rata sebesar 0.920425 dan median 0.945750. Adapun standar deviasi sebesar 0.486007.

Hasil uji statistik deskriptif *leverage* dengan menggunakan *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio* (DAR) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 5.073300 yang dimiliki oleh PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2017 yang artinya menunjukkan beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya dalam jumlah tertinggi dibanding perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.422700 yang dimiliki PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2015 yang artinya menunjukkan beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasinya dalam jumlah terendah dibanding perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Nilai rata-rata sebesar 1.114048 dan median sebesar 0.697250. Adapun standar deviasi sebesar 1.220993.

Hasil uji statistik deskriptif pada profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0.099400 yang dimiliki oleh PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2015 yang artinya menunjukkan efektifitas dari penggunaan aset perusahaan maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dibanding perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan nilai minimum sebesar yang -0.221400 dimiliki PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016 yang artinya kurang efektifitas dari penggunaan aset perusahaan maka perusahaan akan kurang memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dibanding perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Nilai rata-rata sebesar -0.021848 dan median sebesar 0.011100 dan standar deviasi sebesar 0.057971.

4.2 Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model pada penelitian ini, diperlukan beberapa uji model, ada 3 tahap model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* kemudian diregresikan menggunakan program *eviews* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Model Common Effect

Variabel	Koefisien
Likuiditas	0.432652
Leverage	-0.802620
R-squared = 0.943151	

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 11, 2020

Dari hasil tabel diatas pada model *common effect model* di dapatkan bahwa nilai R-Squared sebesar $0.943151 > 0.5$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, kuat dalam menjelaskan variabel *financial distress*.

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variabel	Koefisien
Likuiditas	0.459312
Leverage	-0.909028
R-squared = 0.977197	

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 11, 2020

Dari hasil tabel diatas pada model *fixed effect model* di dapatkan bahwa nilai R-Squared sebesar $0.977197 > 0.5$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, kuat dalam menjelaskan variabel *financial distress*.

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Model ini adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model Random Effect

Variabel	Koefisien
Likuiditas	0.451196
Leverage	-0.800554
R-squared = 0.860133	

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

Dari hasil tabel diatas pada model *random effect model* di dapatkan bahwa nilai R-Squared sebesar $0.860133 > 0.5$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, kuat dalam menjelaskan variabel *financial distress*.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji yang digunakan untuk memiliki pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.614921	(11,34)	0.0003
Cross-section Chi-square	43.848573	11	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

Hasil yang diperoleh adalah nilai probabilitas *cross section* $0,0003 < 0.05$ yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji yang digunakan untuk memiliki pendekatan terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	0.125271	2	0.9393
----------------------	----------	---	--------

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 11, 2020

Hasil dari uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9393 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, artinya *Random Effect Model*

4.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk memilih model pendekatan terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.9 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.42852 (0.0001)	1.890322 (0.1692)	17.31885 (0.0000)

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 11, 2020

Hasil uji LM, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* Breusch-Pagan sebesar $0.0001 < 0.05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil hipotesis tersebut adalah model yang terbaik untuk digunakan dari uji LM adalah *Random Effect Model* (REM).

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

1. Koefisien Determinasi (X-Y)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 koefisien Determinasi X-Y

Root MSE	0.194359	R-squared	0.860133
Mean dependent var	-0.053600	Adjusted R-squared	0.853916
S.D. dependent var	0.525193	S.E. of regression	0.200733
Sum squared resid	1.813227	F-statistic	138.3668
Durbin-Watson stat	1.995242	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 11, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0.853916. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 85.39% variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 14.61% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (X-Y-Z)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen bersamaan dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 koefisien Determinasi X-Z-Y

Root MSE	0.120173	R-squared	0.913266
Mean dependent var	-0.039308	Adjusted R-squared	0.902941
S.D. dependent var	0.412369	S.E. of regression	0.128471
Sum squared resid	0.693198	F-statistic	88.44838
Durbin-Watson stat	2.571290	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.13, diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0.902941. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 90,29% variabel independen dengan variabel moderasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 9.71% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5. Pengujian Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.15
Hasil Uji-T Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.349464	0.186005	1.878786	0.0668
LIKUIDITAS	0.451196	0.132853	3.396196	0.0014
LEVERAGE	-0.800554	0.066662	-12.00914	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

Untuk mengetahui t tabel pada tingkat signifikan 0.05, maka diperlukan *degree of freedom* (df) = $n-k-1 = 48 - 3 - 1 = 44$, dimana tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$, maka t_{tabel} dapat ditentukan menggunakan Ms.Excel dengan rumus *Insert Function* sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \text{TINV}(\text{probability}, \text{degree_freedom})$$

$$t_{tabel} = \text{TINV}(0.05, 44)$$

$$t_{tabel} = 2.015368$$

Berdasarkan t_{tabel} di atas (persamaan I) , maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Likuiditas memiliki $t_{hitung} = 3.396196$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ($3.396196 > 2.015368$) . Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0014 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($0.0014 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas **berpengaruh signifikan** terhadap *financial distress*, nilai koefisien

sebesar 0.451196 menunjukkan hubungan positif antara variabel likuiditas dengan *financial distress*. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* **tidak diterima**.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Leverage memiliki $t_{hitung} = -12.00914$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) maka $(-12.00914 < -2.015368)$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* **berpengaruh signifikan** terhadap *financial distress*, nilai koefisien sebesar 0.800554 menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* dengan *financial distress*. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **dapat diterima**.

Tabel 4.16

Hasil Uji-T Analisis Regresi Linier Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.627062	0.151849	4.129511	0.0002
LIKUIDITAS	0.233513	0.102022	2.288839	0.0272
LEVERAGE	-0.819872	0.057429	-14.27635	0.0000
PROFITABILITAS	-0.233033	1.637119	-0.142343	0.8875
PROFITABILITAS_LIKUIDITAS	3.415381	1.498655	2.278964	0.0278
PROFITABILITAS_LEVERAGE	0.803139	0.463498	1.732780	0.0905

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 11, 2020

3. Hipotesis ketiga (H_3)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas memoderasi likuiditas terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil tabel ketika variabel interaksi antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki $t_{hitung} = 2.278964$ maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ($2.278964 > 2.015368$). Nilai koefisien sebesar 3.415381 yang berarti bahwa variabel **profitabilitas mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap *financial distress*** terhadap *financial distress*, selain memperkuat pengaruh yang didapat signifikan dilihat dari nilai signifikan 0.05 ($0.0278 < 0.05$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* **ditolak**.

4. Hipotesis keempat (H_4)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas memoderasi *leverage* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil tabel memiliki $t_{hitung} = 1.732780$ maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka ($1.732780 < 2.015368$). Nilai koefisien sebesar 0.803139, terdapat tidak berpengaruh signifikan dapat dilihat dari nilai signifikan 0.05 ($0.0905 > 0.05$) yang berarti bahwa bahwa **profitabilitas tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress***, Maka hipotesis keempat yang menyatakan Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* **ditolak**.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hipotesis keempat (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, diterima Likuiditas memiliki $t_{hitung} = 3.396196$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

maka ($3.396196 > 2.015368$) . Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0014 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($0.0014 < 0.05$) yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien variabel independen likuiditas sebesar 0.451196 menunjukkan tanda positif. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi pula tingkat kondisi *financial distress*. Likuiditas perusahaan yang tinggi tidak selalu membuat kondisi perusahaan sehat, oleh karena itu justru perusahaan dapat semakin mengalami kondisi *financial distress*, karena disebabkan oleh adanya dana dan aset perusahaan tinggi yang diolah kurang baik oleh manajemen. Sehingga, dana bahkan aset yang dimiliki perusahaan pun tidak digunakan untuk operasional perusahaan dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Christananda et al., 2017), Made, & Septiani (2019) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, yang artinya semakin tinggi tingkat current ratio, semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (I. P. Sari, Susbiyani, & Syahfrudin, 2019) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, disebabkan karena likuiditas tinggi atau rendah tidak ada pengaruhnya bahwa perusahaan itu dalam kondisi *financial distress*.

4.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Hipotesis keempat (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, diterima *Leverage* memiliki $t_{hitung} = -12.00914$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) maka ($-12.00914 < -2.015368$). Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($0.0000 < 0.05$) yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien variabel independen *leverage* sebesar -0.800554 menunjukkan tanda negatif. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah tingkat kemungkinan kondisi *financial distress*. *Leverage* yang tinggi belum tentu dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan investasi perusahaan sebagai contoh perusahaan menambah aktivasinya, sehingga perusahaan memiliki modal yang meningkat, oleh karena itu membuat perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Made & Septiani (2019) dan Zulfa (2018) nilai DAR yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi tetapi rendah. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian (I. P. Sari et al., 2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress dengan variabel moderasi Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* terhadap *financial distress*, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel ketika variabel interaksi antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki $t_{hitung} = 2.278964$ maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ($2.278964 > 2.015368$) Sedangkan nilai probabilitas kurang dari nilai signifikan 0.05 ($0.0278 < 0.05$) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan likuiditas terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak dapat dimanajemen dengan baik, oleh karena itu keuntungan perusahaan menjadi banyak yang disalahgunakan perusahaan untuk kepentingan diluar operasional perusahaan, bukan digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan akan semakin mengalami peningkatan kondisi *financial distress*.

Hal ini penelitian tidak sejalan dengan penelitian menurut Asri (2016) menunjukkan bahwa variabel mampu melemahkan hubungan likuiditas terhadap *financial distress*.

4.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan variabel moderasi Profitabilitas

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* terhadap *financial distress*, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel memiliki $t_{hitung} = 1.732780$ maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka ($1.732780 > 2.015368$). Sedangkan nilai probabilitas kurang dari nilai signifikan 0.05 ($0.0905 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial distress* terhadap *financial distress*.

Dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan menambah aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Hal ini disebabkan keuntungan yang didapatkan ada kemungkinan tidak digunakan untuk membayar hutang, tidak juga digunakan untuk menambah aktiva, tetapi hasil investasi perusahaan lah yang berasal dari menambah aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang akan sebagai modal baru perusahaan untuk kembali membayar hutang perusahaan maka dari itu perusahaan akan tetap dalam kondisi terhindar dari *financial distress*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Asri (2016) bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*, hal ini disebabkan oleh setiap profit yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang, ada kemungkinan digunakan untuk kegiatan operasional rutin seperti bayaran gaji, serta dapat menambah aktiva, sehingga kewajiban hutang tidak dibayarkan tepat waktu, hal ini akan menyebabkan peningkatan perusahaan mengalami *financial distress*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* terhadap *financial distress* dengan penambahan variabel moderasi yaitu profitabilitas pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berdasarkan data yang di kumpulkan peneliti, menghasilkan 48 sampel dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji-t, likuiditas **berpengaruh** terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi tidak selalu membuat kondisi perusahaan sehat, oleh karena itu justru perusahaan dapat semakin mengalami kondisi financial distres.
2. Dari hasil uji-t, *leverage* **berpengaruh** terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah tingkat kemungkinan kondisi *financial distress*. *Leverage* yang tinggi belum tentu dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi *financial distress*.
3. Dari hasil uji-t, **profitabilitas dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak di manajemen dengan baik, sehingga perusahaan akan semakin mengalami peningkatan kondisi *financial distress*.
4. Dari hasil uji-t, **profitabilitas tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress***,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan ada kemungkinan tidak digunakan untuk membayar hutang, tidak juga

digunakan untuk menambah aktiva, sehingga perusahaan akan tetap dikatakan terhindar dari financial distress disebabkan adanya hasil investasi perusahaan yang berasal dari penambahan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang perusahaan yang akan sebagai modal baru perusahaan untuk kembali membayar hutang perusahaan.

5.2. **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijabarkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini penulis membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disarankan agar perusahaan dapat memajemen aset serta dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, dan tetap selalu memperhatikan laporan keuangannya karena jika tidak diolah dengan baik dan tidak teliti dengan baik laporan keuangannya akan membuat perusahaan semakin dalam kondisi *financial distress*.
2. Pada penelitian ini penulis membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disarankan agar perusahaan lebih memiliki banyak investasi untuk modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya dan perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.
3. Pada penelitian ini penulis membuktikan adanya profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Hal ini disarankan agar ketika perusahaan mendapatkan laba dapat diolah, digunakan dan diperhatikan sebaik-baiknya. Jika tidak, perusahaan akan semakin dalam kondisi yang memburuk karna disebabkan banyak keuntungan perusahaan yang disalahgunakan untuk kepentingan lain bukan untuk operasional perusahaan.
4. Pada penelitian ini penulis membuktikan adanya profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Hal keuntungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *leverage* terhadap kondisi *financial distress*, sehingga perusahaan harus dapat memperbaiki pengeluaran perusahaan, memajemen keuangannya dan aset perusahaan, serta meningkatkan investasi modal dengan sebaik-baiknya, sehingga perusahaan dapat tetap terhindar dari kondisi *financial distress*.

5.3. **Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian**

5.3.1. **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijabarkan, maka penulis memiliki keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel ini hanya memilih perusahaan yang sesuai kriteria penelitian dengan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh lebih sedikit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018.
3. Variabel independen yang digunakan hanya 2 variabel saja.

5.3.2. **Pengembangan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijabarkan, maka penulis memiliki pengembangan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dari sektor perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode lebih banyak lagi, sebagai perbandingan observasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi *financial distress*.



DAFTAR REFERENSI

- Agus Sartono . (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus Widarjono. (2015). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Apriada. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan*.
- Arie Dewanty, A. P., Ardana Putra, I. N. N., & Hidayati, S. A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 78. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i3.341>
- Asri, I. G. A. M., & Putri, D. (2016). Kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2, 1–9.
- Atina, E. R. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(September).
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Christananda, C., Khairunnisa, & Nurbaiti, A. (2017). Analysis Of Current Ratio And Net Profit Margin For Predicting Financial. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 469-475 ISSN : 2355-9357.
- Fildan Khairuddin, Abdul Wahid Mahsuni, A. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(01), 1–17.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). Jurnal Dinamika Manajemen. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta.

- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 46.
- Jahur, Q. (2012). *Financial Distress in Small and Medium Enterprises (SMES) of Bangladesh: Determinants and Remedial Measures*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Raja G). Jakarta.
- Kumendong, F. F., & Hutabarat, F. M. (2019). Analysis Factor of Financial Distress : an Evidence of Cable Sub Sector in Indonesia From Year 2016-2017. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 964–976.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kurniasanti, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 197–212.
- Lizal, L. (2002). *Transition Economy? The Czech Republic Case Determinants of Financial Distress : What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case*. (451).
- Lubis, N. H. dan D. P. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)*. 01(2013), 173–182. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Made, N., & Septiani, I. (2019). *Institusional Terhadap Financial Distress Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan , baik perusahaan kecil maupun per.* 8(5), 3110–3137.
- Prawoto, agus tri basuki. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi &Bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Qurrotul Aini, D. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 372–381.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 11–19.
- Ross. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Global Asi). Jakarta: Salemba Empat.

- Samryn, L. . (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mngendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi (Pertama)*. Jakarta.
- Saputri, A. P. (2010). *Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Diponegoro.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–203.
- Sari, N. M. E. D. P. & M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate, dan Zwijewski pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5.
- Setiawati, M. H. (2017). *Analisis Metode Altman Z-score, Springate, dan Zwijewski untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Utari, T., & Dewi, N. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (*Financially Distressed Firms*).
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2746>
- Wiratna, V., & Sujarweni. (2014). *Metode Peneleitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yola Amanda, A. T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yoseph, P. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zwijewski pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.

PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Manajemen Bisnis*, 8(1), 16–23.

Zulfa, Z. M. (2018). *The Ability of Profitability to Moderate The Effect of Liquidity, Leverage and Operating Capacity on Financial Distress. Proceeding Business and Economics Conference In Utilizing*, 15–30.

www.idx.co.id

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191129183517-17119193/perusahaan-merugi-dirut-argo-pantes-mengundurkan-diri>

<https://insight.kontan.co.id/news/rugi-kurs-sebabkan-perusahaan-tekstil-argo-pantes-argo-merugi-us-3-juta>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : Hanifah Tri Handayani
NPM : 11160000208
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Januari 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kp. Rawaterate Rt 04/Rw 01 No. 95, Kel.
Rawaterate Kec. Cakung, Jakarta Timur
13920
Telepon : 0858-8354-8743
Email : hanifahtri07@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN 03 Pagi Pulogadung, Jakarta : Lulus Tahun 2010
SMPN 158, Jakarta : Lulus Tahun 2013
SMAN 45, Jakarta : Lulus Tahun 2016
STEI Indonesia, Jakarta : Tahun 2016 sampai sekarang

Pengalaman Organisasi

2016-2017 : Anggota UKMJ Akuntansi STEI
2017-2018 : Sekretaris Umum UKMJ Akuntansi

